



ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS PROYEK BERNUANSIA MULTIKULTURAL PADA PESERTA DIDIK KELAS V

Felin Dyah Nur Arifah¹, Bernadus Wahyudi Joko Susanto², Haryadi³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 50233, Indonesia.

*Email korespondensi : felindya@students.unnes.ac.id¹

Diterima Desember 2025; Disetujui Januari 2026; Dipublikasi 31 Januari 2026

Abstract: *In Indonesian language learning in elementary schools, there needs to be a more in-depth analysis of the integration of material with multicultural elements. It is also necessary to analyze how students design multicultural projects, what strategies are used to integrate multicultural aspects, and how students respond and develop during the learning process. Based on this background, this study aims to analyze the implementation of multicultural project-based learning (PJBL) in Indonesian language, covering the planning, implementation, and assessment processes. This is a qualitative study using a descriptive approach. Data was collected using techniques such as interviews, observation, questionnaires, and documentation. The subjects of this study were teachers and 26 fifth-grade students at SDN 1 Sungai Kapitan. The data obtained was analyzed using data reduction, presentation, and conclusion drawing techniques. The results of the study on the implementation of Indonesian language learning that integrates multicultural elements through the activity of designing a mini-encyclopedia project show an increase in students' interest in the material and also an increase in students' understanding of multiculturalism attitudes. The impact of this study on teachers is the need to develop a more systematic multicultural-based project design.*

Keywords : *Indonesian Language; Multiculturalism; Students; PJBL.*

Abstrak: Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu adanya analisis lebih mendalam mengenai integrasi materi dengan unsur-unsur multikultural, perlu dianalisis juga bagaimana peserta didik merancang proyek bernuansa multikultural, strategi apa yang digunakan untuk mengintegrasikan aspek multikultural, serta bagaimana respons dan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek (PJBL) bernuansa multikultural, yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan 26 peserta didik kelas V SDN 1 Sungai Kapitan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan unsur-unsur multikultural melalui kegiatan merancang proyek pembuatan ensiklopedia mini menunjukkan peningkatan minat peserta didik terhadap materi dan juga peningkatan pemahaman peserta didik tentang sikap-sikap multikulturalisme. Dampak hasil penelitian ini terhadap guru adalah perlunya pengembangan rancangan proyek berbasis multikultural agar lebih sistematis.

Kata kunci : *Bahasa Indonesia; Multikultural; Peserta didik; PJBL*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk masyarakat yang beragama dan bertakwa kepada Tuhan, berbudi luhur, sehat, berilmu, cakap, demokratis, Bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan ibu pertiwi (Rahmadani & Masamah, 2023). pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal dan temuan empiris di sejumlah sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan secara mekanis, seperti kaidah tata bahasa, struktur teks, dan latihan soal tertulis. Aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan individual, sehingga peserta didik kurang diberi ruang untuk mengeksplorasi pengalaman sosial dan budaya yang beragam di lingkungan sekitarnya. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran kurang kontekstual dan belum sepenuhnya mencerminkan realitas sosial-budaya peserta didik. Fenomena lain yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya pemanfaatan keberagaman latar belakang budaya peserta didik sebagai sumber belajar. Di kelas yang heterogen, perbedaan suku, bahasa daerah, tradisi, dan kebiasaan sosial sering kali belum diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Akibatnya, potensi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai, dan empati antarpeserta didik belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, sebagai bangsa multikultural, Indonesia membutuhkan pendidikan yang mampu menanamkan kesadaran akan keberagaman sejak usia dini (Sarmadan et al., 2024).

Sebagai bangsa yang multikultural, sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan sikap saling menghargai, toleransi, dan kepedulian terhadap berbagai identitas budaya. Namun, praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di banyak sekolah masih cenderung berfokus pada penguasaan aspek kebahasaan yang bersifat teknis dan belum sepenuhnya memfasilitasi penumbuhan kompetensi sosial- budaya siswa (Muzfirah, 2025). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran dituntut memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan mengintegrasikan keberagaman nilai budaya. Kurikulum merdeka juga menuntut pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik yang dikemas dalam program Pelajar Pancasila (Fatimah et al., 2024). Berdasarkan tuntutan tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan inovasi pendekatan pada kegiatan pembelajaran yang relevan. Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL). Namun, integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam PjBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum banyak dikembangkan secara optimal (Muzfirah, 2025). Yang mana pada fakta di lapangan, justru teks-teks yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia seringkali berkaitan erat dengan realitas sosial dan budaya lokal yang dapat menjadi sumber belajar multikultural.

Multikulturalisme adalah sebuah prinsip dan perilaku menerima dan menghargai keberadaan berbagai kelompok dalam masyarakat, yang mana terdapat pengakuan atas perbedaan sosial-budaya sehingga memberi kesempatan pemberdayaan yang inklusif pada seluruh masyarakat (Sipuan et al., 2022). Sedangkan Pendidikan multikulturalisme merupakan sikap dalam memaknai ciri khas manusia

tanpa membedakan suku, budaya, ras, gender, bentuk fisik, dan ekonomi manusia (Sipuan et al., 2022). Berdasarkan penelitian sebelumnya (Ardi & Saputra, 2024), yang menunjukkan bahwa pendidikan multikultural efektif dalam membangun empati dan karakter toleransi peserta didik, tetapi belum banyak kajian yang secara khusus menelaah bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam proyek-proyek pembelajaran Bahasa Indonesia. Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah perlunya analisis lebih mendalam mengenai bagaimana peserta didik merancang proyek, strategi apa yang digunakan untuk mengintegrasikan aspek multikultural, serta bagaimana respons dan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, perlu dikaji pula tantangan dan faktor pendukung yang muncul dalam praktiknya.

Penelitian Kartini et al. (2025) berfokus pada pengintegrasian budaya lokal dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk pendidikan umum. Penelitian tersebut menekankan pada aspek pengembangan materi ajar dan keterkaitannya dengan budaya lokal, namun belum mengkaji secara mendalam proses pembelajaran berbasis proyek serta implementasi nilai-nilai multikultural dalam aktivitas belajar peserta didik. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian tersebut masih terbatas pada produk pembelajaran, bukan pada proses dan dinamika pembelajaran di kelas. Selanjutnya, penelitian Kadek Eliyanti et al. (2024) menitikberatkan pada pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Fokus utama penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar dan kemampuan literasi peserta didik melalui integrasi kearifan lokal. Meskipun memiliki kesamaan pada pemanfaatan unsur budaya, penelitian tersebut belum secara spesifik mengaitkan pembelajaran dengan pendekatan Project-Based Learning (PjBL) maupun menelaah aspek multikultural secara luas yang mencakup keberagaman sosial dan budaya di luar konteks lokal tertentu. Sementara itu, penelitian Rindengan (2023) mengkaji penerapan model pembelajaran Project-Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada efektivitas model PjBL terhadap hasil belajar kognitif peserta didik, tanpa mengintegrasikan nilai-nilai multikultural sebagai muatan utama pembelajaran. Aspek pembentukan karakter, sikap toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya belum menjadi fokus kajian dalam penelitian tersebut.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kebaruan pada integrasi antara pendekatan Project-Based Learning dengan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya menelaah peningkatan hasil belajar, tetapi juga menganalisis secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran berbasis proyek bernuansa multikultural. Selain itu, penelitian ini mengkaji bagaimana peserta didik merancang proyek, strategi guru dalam mengintegrasikan nilai multikultural, respons peserta didik selama pembelajaran, serta dampaknya terhadap kompetensi bahasa dan pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian relevan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek bernuansa multikultural, yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru serta dampak pembelajaran terhadap kompetensi bahasa dan karakter peserta

Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis....

(Arifah, Susanto, & Haryadi, 2026)

didik. Sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek Bernuansa Multikultural Pada Peserta Didik Kelas V”. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan dengan konteks keberagaman budaya Indonesia, serta memberikan manfaat praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Definisi bahasa dapat dikaji dalam dua aspek yaitu aspek teknis dan aspek praktis. Bahasa dalam aspek teknis adalah seperangkat kata yang memiliki makna berdasarkan pada lisan. Bahasa menurut aspek praktis adalah media dalam berkomunikasi antar individu maupun kelompok dengan simbol suara yang keluar dari lisan dan memiliki makna (Sulistyo 2022) dalam (Mubin & Aryanto, 2024). Dengan kata lain bahasa dapat disebut sebagai struktur bunyi dan juga dapat disebut sebagai struktur simbol dan lambang. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai sebuah proses berbagai tahap yang diselesaikan peserta didik dalam memahami materi Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada satuan pendidikan berfokus pada pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka menekankan kemampuan literasi, berpikir kritis, serta penggunaan bahasa dalam konteks sosial budaya yang autentik. Kemendikbud (2021) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia harus mendorong peserta didik menghasilkan teks sesuai konteks, baik teks faktual maupun fiksi, dengan memperhatikan struktur, kaidah, dan fungsi sosialnya. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki fungsi dan tujuan. Fungsi Bahasa Indonesia adalah sebagai simbol identitas nasional, media pemersatu bangsa, dan media komunikasi antarbudaya dan daerah. Menurut Sah (2023) dalam (Mubin & Aryanto, 2024) fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi pendidikan dengan membantu guru dalam menyajikan sebuah informasi sehingga menghemat waktu. Hal tersebut membuat guru lebih banyak mendidik dan mengembangkan motivasi belajar peserta didik.
2. Membuka kesempatan pendidikan yang bersifat individual melalui pengurangan kendali guru yang dinilai kaku dan masih tradisional. Memberikan peserta didik untuk berproses sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan landasan yang ilmiah dalam pembelajaran melalui proses rancangan program pendidikan yang lebih terstruktur, dan pengembangan bahan untuk pembelajaran yang didasari oleh penelitian.
4. Memperkuat pembelajaran melalui langkah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menghadapi berbagai media komunikasi, dan penyajian informasi dengan data yang konkret.
5. Membuka kesempatan belajar dengan cepat sebab membatasi kesejangan antara pembelajaran lisan dan materi yang abstrak. Memberikan materi yang bersifat penyampaian langsung.
6. Memberikan kesempatan pada tampilan pendidikan yang lebih kompleks.

Adapun tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan alat komunikasi lisan maupun tertulis yang efektif dan efisien sesuai dengan norma yang berlaku.
2. Menumbuhkan rasa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan alat pemersatu bangsa.
3. Memahami Bahasa Indonesia dengan menggunakannya pada kondisi yang tepat dan kreatif dalam berbagai tujuan.
4. Memahami Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan intelektual, pengelolaan emosional dan sosial.
5. Mengapresiasi karya sastra untuk menambah wawasan, meningkatkan budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa sebagai warisan budaya.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Model Pembelajaran Berbasis Proyek atau bisa disebut model PJBL adalah sistem pembelajaran yang memposisikan peserta didik yang berperan aktif dalam merancang sebuah proyek pembelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk mengabungkan berbagai kemampuan berpikir, kreativitas, dan kerja sama (Manalu & Marjo, 2025). Sejalan dengan pendapat (Selasmawati & Lidyasari, 2023) PJBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menghasilkan proyek dengan menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, melakukan observasi dengan mandiri sehingga memberi peserta didik ruang untuk merancang produk dan mempresentasikannya sesuai dengan kemampuan mereka. PjBL mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan melalui kegiatan proyek yang autentik, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah (Selasmawati & Lidyasari, 2023). Model pembelajaran ini tidak hanya menekankan proses kognitif, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, kreativitas, dan kerja sama (Cyndiani et al., 2023). Buck Institute for Education (1999) dalam (Nababan et al., 2023) menjelaskan terkait dengan karakteristik PjBL, yaitu: 1) peserta didik bebas membuat penyelesaian masalah mereka sendiri dan menentukan langkah kerja, 2) adanya permasalahan yang hadirkan dalam pembelajaran dan solusi pada permasalahan tersebut tidak dijelaskan sebelumnya, 3) peserta didik bertindak sebagai pengambil keputusan dalam memecahkan masalah dan perancang proyek untuk mencapai hasil, dan d) peserta didik bertugas untuk mencari dan mengelola data informasi dalam pembelajaran. Manfaat pada model PJBL adalah peserta didik berperan dan terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang mana dapat menimbulkan rasa tanggung jawab pada pencapaian dan hasil belajarnya (Bulkini & Nurachadijat, 2023). Proyek yang dirancang dalam pembelajaran umumnya merupakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menarik minat anak karena materi yang dibawakan kontekstual dan relevan dengan kehidupan anak. Keberhasilan sebuah model pembelajaran juga dipengaruhi oleh proses implementasinya. Menurut (Bulkini & Nurachadijat, 2023) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan model PJBL yaitu: 1) ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran, 2) peran dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran, 3) adanya penilaian formatif dalam tahap refleksi dan pengayaan peserta didik pada proses pengembangan proyek, dan 4) campur tangan orangtua,

Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis....

(Arifah, Susanto, & Haryadi, 2026)

masyarakat, dan institusi bersangkutan dalam mendukung pengembangan proyek yang dirancang. PJBL berpeluang besar dalam meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran, sehingga sangat penting bagi guru untuk memperhatikan dalam mengimplementasi model PJBL. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, PjBL efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena terlibat aktif dalam proses mengumpulkan data, mengolah informasi, serta menyajikan hasil secara runtut (Chaniago & Dafit, 2024).

Pendidikan Multikultural

Multikulturalisme adalah sebuah prinsip dan perilaku menerima dan menghargai keberadaan berbagai kelompok dalam masyarakat, yang mana terdapat pengakuan atas perbedaan sosial-budaya sehingga memberi kesempatan pemberdayaan yang inklusif pada seluruh masyarakat (Sipuan et al., 2022). Sedangkan Pendidikan multikulturalisme merupakan sikap dalam memaknai ciri khas manusia tanpa membedakan suku, budaya, ras, gender, bentuk fisik, dan ekonomi manusia (Sipuan et al., 2022). Pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, bahasa, suku, dan identitas sosial lainnya. Menurut (Sariasih & Jendriadi, 2025) strategi dalam menerapkan pembelajaran multikultural adalah sebagai berikut:

melalui berbagai kurikulum yang menggunakan materi pembelajaran tentang keragaman budaya di Indonesia. 2) mengharuskan pembelajaran yang bersifat interaktif sehingga peserta didik terlibat aktif dalam diskusi antar teman yang memiliki latar belakang budaya berbeda untuk menumbuhkan rasa saling menghargai. 3) guru perlu menjalankan pelatihan keterampilan dan pengetahuan untuk mengimplementasikan pembelajaran dengan konteks multikultural. Pelatihan tersebut juga berisi sensitivitas pada budaya dan tata cara pengelolaan kelas yang efektif dan efisien.

Di Indonesia, pendidikan multikultural sangat relevan yang mana terlihat dari masyarakatnya yang heterogen. Melalui pembelajaran yang menempatkan budaya lokal sebagai sumber belajar, peserta didik dapat memahami identitas dirinya sekaligus menghargai identitas orang lain. Pendidikan multikultural dinilai penting dalam membentuk sikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam kehidupan peserta didik. Melalui pendidikan multikultural, pembentukan karakter seorang peserta didik menjadi lebih efisien (Lao et al., 2025). Maka dari itu, pendidikan multikultural memiliki tujuan utama yaitu mengimplementasikan berbagai prinsip demokratis dan humanisme (Ningsih et al., 2022). Tujuan ini didasarkan pada latar belakang Indonesia sebagai bangsa yang heterogen, bangsa yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, agama dan kepercayaan.

Integrasi Multikultural dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berintegrasi dengan nilai-nilai multikultural melalui pemilihan materi yang menggambarkan berbagai keragaman budaya, penggunaan proyek budaya, dan penugasan berbasis pendalaman materi budaya lokal. Teks bacaan bertema budaya seperti cerita rakyat, teks deskripsi rumah adat, teks eksplanasi upacara tradisional dapat menjadi sebuah media yang efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi, apresiasi, dan empati. Selain itu, pembelajaran yang menuntut peserta didik berinteraksi dalam kelompok heterogen dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antar-budaya dan rasa kebersamaan.

Menurut (Sariasih & Jendriadi, 2025) terdapat berbagai macam cara dalam mengintegrasikan multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan pembelajaran dengan karya sastra dari berbagai macam daerah yang ada di Indonesia seperti cerita rakyat, mitos yang ada di masyarakat, puisi, pantun, dan lain sebagainya. Peserta didik dapat mendalami budaya dari nilai budaya yang terkandung dalam karya sastra daerah.
2. Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran, yang mana hal tersebut merupakan tugas guru. Guru diharapkan dapat menyediakan dan menggunakan bermacam-macam media dalam menampilkan budaya yang ada di Indonesia seperti film dokumenter tentang budaya, lagu-lagu daerah, upacara tradisional, dan pertunjukan seni daerah.
3. Memberikan pengalaman yang interaktif dengan merancang proyek tentang eksplorasi budaya. Eksplorasi budaya yang dilakukan peserta didik seperti wawancara dengan tokoh masyarakat atau ketua suku adat, mengadakan atau datang ke pameran kebudayaan, dan memperkenalkan bahasa daerah masing-masing peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah pelaksanaannya terjadi secara alami melalui sumber data dan peneliti secara langsung sebagai instrumen kunci, dan data-data yang diperoleh cenderung berupa deskriptif atau berupa kalimat dan tidak berfokus pada perolehan angka (Sugiyono, 2021).

Berdasarkan jenis penelitian, maka pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis proyek bernuansa multikultural di kelas V sekolah dasar. Pelaksanaan penelitian ini berada di SDN 1 Sungai Kapitan. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan 26 peserta didik kelas V. Data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Terdapat beberapa tahap pengumpulan data, yang pertama adalah observasi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas untuk mengetahui proses pembelajaran dan pemilihan strategi pembelajaran oleh guru, yang kedua adalah wawancara bersama guru untuk mengetahui pengalaman mengajar bahasa Indonesia berbasis proyek bernuansa multikultural, dan yang terakhir tahap ketiga adalah wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui pengalaman belajar bahasa Indonesia berbasis proyek bernuansa multikultural. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan fleksibel terkait pengalaman dan pandangan subjek penelitian, sekaligus tetap berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik kelas V untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta pengalaman pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek bernuansa multikultural. Wawancara semi-terstruktur dinilai efektif dalam penelitian kualitatif karena mampu menangkap dinamika pembelajaran dan perspektif subjek secara komprehensif (Creswell & Poth, 2018; Sugiyono, 2022).

Angket digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh data mengenai respons dan persepsi

peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek bernuansa multikultural. Penyusunan angket diawali dengan penentuan indikator berdasarkan karakteristik Project-Based Learning dan nilai-nilai multikultural, kemudian dikembangkan menjadi pernyataan yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert, karena memudahkan peserta didik dalam memberikan jawaban serta membantu peneliti dalam mengelompokkan dan menganalisis data secara sistematis. Penggunaan skala Likert efektif untuk mengukur sikap, minat, dan respons peserta didik terhadap suatu pembelajaran (Azwar, 2021; Widoyoko, 2020)

Tahap dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian, dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek bernuansa multikultural di kelas V SDN 1 Sungai Kapitan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek Multikultural

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilaksanakan di SDN 1 Sungai Kapitan tepatnya di kelas V yang mana menunjukkan bahwa SDN 1 Sungai Kapitan, terdiri dari berbagai latar belakang peserta didik mulai dari suku dan bahasa bahkan tradisi yang ada di keluarga mereka sangat beragam. Sehingga sekolah tersebut dinilai tepat sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa guru sudah sering melaksanakan pembelajaran dengan model PJBL atau pembuatan proyek oleh peserta didik. Guru juga sudah pernah mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan unsur-unsur budaya yang ada di Indonesia.

Pada data yang sudah didokumentasikan, yaitu berupa modul ajar yang menunjukkan bahwa guru telah merancang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran PJBL. Modul ajar yang telah guru rancang terintegrasi dengan unsur multikultural melalui topik kebudayaan di Indonesia. Tujuan pembelajaran pada modul tersebut sejalan dengan capaian pembelajara yaitu peserta didik mampu memahami teks cerita budaya, peserta didik mampu membuat teks cerita budaya melalui proyek pembuatan ensiklopedia mini, dan peserta didik mampu menyajikan dan mempresentasikannya di depan kelas. Proyek pembuatan ensiklopedia mini ini merupakan bentuk integrasi unsur multikultural pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V khususnya pada materi Aku Cinta Indonesia. Berdasarkan data observasi dan wawancara bersama guru, pada perencanaan pembelajaran melalui modul tersebut, dinilai masih belum optimal karena peserta didik cenderung fokus pada hasil jadi produk bukan pada unsur multikultural yang ingin disajikan.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek multikultural berjalan sesuai dengan aturan 6 sintak PJBL. Menurut Ariyana dkk dalam (Shufairo' et al., 2024) 6 sintak PJBL adalah 1) Pertanyaan mendasar, 2) Mendesain perencanaan produk, 3) Menyusun jadwal pembuatan, 4) Mengamati keaktifan dan perkembangan proyek, 5)

Menguji hasil, dan 6) Evaluasi.

Berdasarkan data hasil wawancara guru dan peserta didik berikut adalah tahap pembelajaran model PJBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berintegrasi dengan unsur multikultural. Pertama guru menyampaikan beberapa pertanyaan mendasar mengenai budaya-budaya yang ada di Indonesia dan juga tradisi-tradisi yang menjadi kebiasaan di dalam lingkungan peserta didik. Peserta didik sangat aktif merespon pertanyaan yang guru sampaikan. Sintak kedua adalah mendesain perencanaan proyek, yang mana peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan penugasan berupa proyek pembuatan ensiklopedia mini bertema budaya di Indonesia. Guru menjelaskan alur penugasan pada tiap kelompok. Sintak yang ketiga adalah menyusun jadwal proyek yaitu guru menyampaikan waktu pembuatan proyek selama 2 minggu. Namun, peserta didik mendiskusikan kepada guru untuk tambahan waktu guna mencari informasi sehingga disepakati penambahan hari selama 3 hari. Sintak keempat adalah pelaksanaan dan monitoring proyek yang dilakukan oleh guru untuk mendampingi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan seperti menemukan informasi tentang budaya, menentukan konsep ensiklopedia, dan juga kesulitan menemukan narasumber untuk diwawancarai. Sintak kelima adalah menguji hasil, peserta didik telah selesai mengerjakan proyek pembuatan ensiklopedia mini bertema budaya di Indonesia. Terdapat berbagai macam bentuk penyajian informasi di dalam ensiklopedia rancangan masing-masing kelompok. Beberapa unsur yang terdapat pada ensiklopedia tersebut yaitu teks cerita rakyat, gambar-gambar pakaian adat, informasi tentang tradisi yang ada di berbagai daerah, dan beberapa kosakata bahasa daerah di Indonesia. Peserta didik mempresentasikannya di depan kelas bersama-sama dengan anggota masing-masing kelompok. Kemudian sintak yang terakhir adalah refleksi dan evaluasi, yang mana guru dan peserta didik saling memberikan apresiasi terhadap karya yang telah diciptakan. Guru juga memberikan penguatan terhadap nilai-nilai multikultural kepada peserta didik.

Indikator pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek bernuansa multikultural dalam penelitian ini meliputi keterlibatan aktif peserta didik dalam pelaksanaan proyek, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta pengintegrasian nilai-nilai multikultural seperti sikap toleransi dan saling menghargai. Selain itu, hasil proyek dinilai berdasarkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Indikator keterampilan Bahasa Indonesia difokuskan pada kemampuan menulis paragraf deskripsi, yang mencakup kesesuaian isi dengan tema proyek, ketepatan struktur paragraf, penggunaan bahasa yang sesuai, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman guru dan peserta didik, angket tertutup dengan skala Likert untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran, serta rubrik penilaian proyek dan tulisan sebagai alat ukur hasil belajar.

Berdasarkan hasil penilaian guru menggunakan rubrik tersebut, diperoleh rata-rata nilai proyek sebesar 82 yang termasuk dalam kategori baik. Selain itu, hasil penilaian keterampilan menulis menunjukkan bahwa 87% peserta didik mampu menulis paragraf deskripsi dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek bernuansa multikultural memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbahasa peserta didik.

Integrasi Nuansa Multikultural Dalam Pembelajaran

Melalui pelaksanaan proyek tersebut peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik banyak melakukan riset tentang budaya melalui internet, buku bacaan, beberapa narasumber seperti keluarga dan teman. Dengan adanya proyek tersebut, peserta didik menunjukkan bentuk kolaborasi dan interaksi yang baik seperti pembagian tugas, saling menghargai pendapat, dan menambah pengetahuan tentang budaya teman lain. Proyek tersebut meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik seperti penyusunan struktur kalimat yang lebih runtut, penggunaan kosakata daerah semakin meningkat, dan melatih kepercayaan diri peserta didik ketika berbicara di depan kelas. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran seperti beberapa peserta didik yang kesulitan mengumpulkan data dan informasi serta beberapa peserta didik pasif yang sangat perlu dorongan dari guru.

Berdasarkan data wawancara, refleksi, dan penilaian rancangan produk dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka memperoleh pengalaman belajar lintas budaya dalam materi Aku Cinta Indonesia mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebanyak 90% peserta didik menyatakan rancangan pembuatan proyek membantu mereka menghargai perbedaan budaya yang ada di Indonesia. Hasil integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V terlihat dalam beberapa sikap yang tampak menonjol pada diri peserta didik. Contohnya adalah sikap toleransi dan saling menghargai, dimana sikap itu terlihat selama kegiatan diskusi dalam kelompok. Tiap anak yang menyampaikan pendapat atau informasi ditanggapi dengan berbagai rasa ingin tahu dari anggota kelompok lain. Sikap menghargai keberagaman mulai terlihat pada anak ketika guru menyampaikan bahwa “Biar Beda Budaya, Tapi Tetap Sebangsa”, sehingga pada pembuatan proyeknya peserta didik menampilkan beragam budaya yang ada di Indonesia. Tumbuhnya sikap demokratis pada peserta didik tercermin pada salah satu kelompok yang menambahkan beberapa tokoh budaya pada proyeknya, yang mana pemilihan tokoh tersebut dilakukan secara voting oleh kelompok tersebut. Nilai-nilai multikultural tersebut tumbuh secara alami dalam diri peserta didik melalui interaksi yang dilakukan. Sehingga nilai-nilai tersebut belum ditekankan sebagai sebuah kompetensi sikap.

Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pembelajaran ini terdapat pula beberapa faktor pendukung dan juga faktor pengambat. Faktor pendukung pada pembelajaran ini adalah antusiasme peserta didik yang tinggi dalam mempelajari budaya teman lainnya, guru sudah berpengalaman dalam menggunakan model pembelajaran PJBL, sumber informasi tentang budaya sangat banyak, dan lingkungan sekolah yang kaya akan pengalaman beragam budaya. Kemudian faktor hambatan seperti alokasi waktu yang kurang untuk perancangan sebuah proyek, kemampuan literasi peserta didik yang masih rendah, guru belum memiliki instrumen untuk penilaian sikap multikultural, dan akses internet beberapa kelompok yang minim. Berdasarkan hal tersebut dapat dinilai bahwa proyek berjalan dengan lancar dan efektif namun membutuhkan waktu yang sesuai dan juga membutuhkan penekanan pada instrumen penilaian sikap.

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran dengan menggunakan metode PJBL dapat meningkatkan keterampilan dalam komunikasi dan kolaborasi peserta didik (Karsih Asmi et al., 2025). Sejalan dengan (Shufairo' et al., 2024) yang juga mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model proyek dapat mendorong peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar sehingga meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang mana menunjukkan peningkatan peran aktif peserta didik dalam kegiatan kerja sama pada penugasan yang guru berikan. Berdasarkan wawancara guru dan peserta didik mengenai tanggapan mereka terhadap pembelajaran berbasis proyek bernuansa multikultural, yang mana menunjukkan peningkatan pemahaman budaya dan juga peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran berbasis budaya ini, kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik juga meningkat (Hatima et al., 2025). Pembelajaran dengan kegiatan perancangan proyek ini memiliki berbagai dampak positif bagi peserta didik (Gani et al., 2024). Seperti melatih keterampilan literasi peserta didik melalui kegiatan mencari dan membaca informasi tentang budaya sebagai sumber pembuatan proyek ensiklopedia mini. Peserta didik juga dilatih untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan mengolah data informasi menjadi sebuah rancangan proyek. Dan melalui perancangan proyek ini, peserta didik dibebaskan dalam berkreasi menunjukkan kreativitas dalam merancang produk mereka. Pembelajaran berbasis proyek multikultural ini menunjukkan peningkatan peran aktif dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam proses belajarnya (Prastyo et al., 2024).

Peran Nuansa Multikultural dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

Integrasi multikultural dalam pembelajaran dapat menumbuhkan karakter peserta didik (Sariasih & Jendriadi, 2025). Melalui proyek pembuatan ensiklopedia ini, peserta didik menunjukkan tumbuhnya sikap toleransi dan saling menghargai. Terlihat dari kegiatan diskusi pada tiap kelompok, peserta didik juga menunjukkan sikap rasa ingin tahu tentang budaya yang sangat besar dan antusiasme peserta didik yang juga besar. Pembelajaran tidak selalu berfokus pada capaian nilai akademik, namun juga memerlukan penguatan karakter peserta didik dengan interaksi antar-budaya.

Pembelajaran berbasis proyek yang berintegrasi dengan unsur multikultural dinilai sangat selaras (Rahindra et al., 2025). PJBL dengan unsur multikultural memberi kesempatan pada peserta didik untuk menjelajah dan mempresentasikan budaya (Nafi'ah & Djono, 2024). Sehingga menciptakan pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran tersebut juga mendorong peserta didik untuk berinteraksi dan kolaboratif dengan teman lain yang memiliki latar budaya yang berbeda. Kedua manfaat tersebut kemudian menciptakan proses pembelajaran yang holistik, integratif, dan kontekstual dengan keragaman bangsa Indonesia. Dampak hasil penelitian ini terhadap guru adalah perlunya pengembangan rancangan proyek berbasis multikultural agar lebih sistematis. Guru membutuhkan beragam bahan ajar dengan topik multikultural yang lebih sesuai dengan latar belakang budaya peserta didik. Perlunya fasilitasi teknologi agar dapat membantu peserta didik mengakses data informasi budaya dengan lebih efisien (Hilmi Aziz et al., 2024). Dan guru perlu memperhatikan kemampuan literasi dasar peserta didik agar dapat dimasukkan sebagai bagian dari pendampingan proses perancangan proyek. Minimnya kemampuan literasi peserta didik dapat menghambat

Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis....

(Arifah, Susanto, & Haryadi, 2026)

proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek bernuansa multikultural menunjukkan proses yang berjalan sesuai modul dan sintak pjbl. Guru mengarahkan seluruh pelajaran sesuai dengan tahapan model pembelajaran PJBL seperti pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal pembuatan, mengamati keaktifan dan perkembangan proyek, menguji hasil, hingga evaluasi. Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi maupun dalam pelaksanaan tugas. Peserta didik mampu menghasilkan produk berupa ensiklopedia mini bertema budaya di Indonesia dengan nilai rata-rata 82, yang mana menunjukkan kreativitas serta pemahaman peserta didik pada materi Aku Cinta Indonesia mata pelajaran Bahasa Indonesia. Intergrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran terlaksana dengan sangat baik dan memiliki dampak positif bagi peserta didik dan guru. pembelajaran yang menggabungkan materi dengan tema budaya lokal membuat peserta didik lebih mengenal, mencintai, dan menghargai berbagai budaya yang ada di Indonesia. Data wawancara menunjukkan 90% peserta didik menyatakan lebih merasa menghargai budaya teman lain. Kolaborasi yang dilakukan dalam kelompok berlatar belakang yang berbeda mendorong peserta didik menumbuhkan sikap toleransi, komunikasi antar-budaya, dan kerja sama yang baik. Berdasarkan penilaian sebanyak 87% peserta didik mampu menulis paragraf deskripsi dengan struktur yang benar. Pembelajaran berbasis proyek ini menunjukkan hasil peningkatan terhadap kemampuan literasi peserta didik. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah keterbatasan waktu, berbagai kemampuan literasi dari peserta didik, dan minimnya referensi yang dialami oleh beberapa peserta didik. Hal tersebut diatasi oleh guru melalui pendampingan yang intensif terhadap anak tersebut. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek bernuansa multikultural ini dinilai relevan diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Model pembelajaran ini meningkatkan keterampilan berbahasa dan juga menumbuhkan karakter peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan selaras dengan kurikulum merdeka.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan agar guru bahasa Indonesia lebih mengoptimalkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek bernuansa multikultural dengan menghadirkan aktivitas kolaboratif yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi nilai budaya secara langsung. Sekolah diharapkan menyediakan dukungan sarana, terutama media pembelajaran yang relevan dengan keberagaman budaya lokal maupun nasional. Selain itu, pengembangan kurikulum perlu memberi ruang lebih besar bagi integrasi nilai multikultural ke dalam proyek-proyek pembelajaran agar pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna. Untuk peneliti selanjutnya, dianjurkan memperluas cakupan partisipan dan menggunakan instrumen observasi yang lebih mendalam sehingga dapat menggali dinamika interaksi multikultural secara lebih komprehensif dalam pembelajaran berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, Y.K., Nisa, A. F., Maria Zulfiani, H., Al Masjid, A., & Cahyani, B.H. (2025). Needs Analysis in Developing PjBL-Based Interactive Media to Improve Student's Critical Thinking Skills. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(2), 371–382. <https://doi.org/10.21009/JTP2001.6>
- Aziz, H., Setyowati, D., & Setiawan. A. (2024). Deskripsi Penggunaan Media Cerita Bergambar Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/10.62007/joumi.v2i3.350>
- Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model PjBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *JIEPP: Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>
- Chaniago, Y., & Dafit, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Base Learning (PJBL) terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1435–1444. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.610>
- Cyndiani, S., Asmah, S. N., & Nurcahyo, M. A. (2023). Analisis Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Buku Siswa Tema 1 Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(2), 159–166. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i2.126>
- EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1083–1091.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2846812&val=13953&title=Konsep%20Pendidikan%20Multikultural%20di%20Indonesia>
- Eliyanti, N.K., Septiani, L. E., Kadek, N., Juliatni, E., Suryani, K., Godo Kadu, J., Putrayasa, I. B., Sudiana, N., Studi, P., Dasar, P., & Info, A. (2024). Local Culture-Based Learning in Improving Indonesian Literacy and Literature in Elementary Schools Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Dalam Meningkatkan Literasi dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Psikologi*, 12(4), 458–462. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v12i4>
- Fatimah, S., Arifin, I., & Atmoko, A. (2024). Penerapan Buku Dongeng "Bermagi Jadikan Anak Berbakti" Berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 280–294. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11607>
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., & Wijaya, H. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis....
(Arifah, Susanto, & Haryadi, 2026)

- Kemampuan Menulis Teks Narasi Pada Siswa VII SMP NWDI Pancor Kopong. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.58218/alinea.v4i1.838>
- Hatima, Y., Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Sunda dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Sastra di Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 484–492. <https://doi.org/https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1218>
- Kartini', K., Candra Dewi, A., Hakim, M. N., & Djafar, C. (2025). Integrating Local Culture in the Development of Indonesian Language Teaching Materials for General Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 2961–2978. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.5891>
- Lao, H. A., Bara Pa, H. D., & Dami, F. (2025). Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Tingkat Toleransi Beragama Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 357–372. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Manalu, E. B., & Marjo, H. K. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Pjbl Dalam Pembelajaran Pantun: Analisis Perubahan Dan Dampaknya Bagi Siswa Kelas V. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 1133–1146. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Muzfirah, S. (2025). Analisis Peran Budaya Lokal dalam Materi Ajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SD/MI. *Wulang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 03(2), 57–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.55656/wjp.v3i2.382>
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PJBL). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/178>
- Nafi'ah, U., & Djono. (2024). Designing a Project-Based Learning (PjBL) Model on Multiculturalism in History. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 901–918. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3804>
- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Ruswandi, U. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia.
- Prastyo, D., Sulistyowati, I., Satianingsih, R., & Prameswari, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran

- Berbasis Proyek (PjBL), Model Pembelajaran Berbasis Multikultural (PBM) terhadap Altruisme Siswa SDN Margerejo I Surabaya. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 68–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.550>
- Rahindra, R., Yunus, M., Maulida, K. S., & Annur, R. (2025). Analisis Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 16413–16418. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28301>
- Rahmadani, K., & Masamah, M. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan*, 5(1), 102–108. <https://doi.org/10.23960/jpvti>
- Rindengan, M. E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 827–866. <https://jurnaldidaktika.org>
- Sariasih, Y., & Jendriadi. (2025). Peran Pendekatan Multikultural Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Memperkuat Keberagaman Budaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 15(2), 324–332. https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/download/24107/14667/112180?utm_source=chat_gpt.com
- Sarmadan, Alu, L., & Saadillah, A. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 1157–1163. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajshhttp://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>
- Selasmawati, & Lidyasari, A. T. (2023). Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Sekolah Dasar Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(11), 1165–1170. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.4776>
- Shufairo', S., Fazza, M., & Attalina, S. N. C. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 Mi I'anatush Shibyan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1926–1937. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1146/1013>
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto, Ed.; 3rd ed.). Penerbit Alfabeta.

▪ *How to cite this paper :*

Arifah, F.D.N., Susanto, B.W.J., & Haryadi. (2026). Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek Bernuansa Multikultural Pada Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10(1), 423–438.